

Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Ardisa Dewi Rahmanjani

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Korespondensi penulis: ardisa.dewi.rahmanjani19@mhs.ubharajaya.ac.id

Mulyadi

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id

Panata Bangar Hasioan Sianipar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: panata.bangar@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. *This study aims to: (1) Estimating and testing the impact of tax planning on earnings management; 2. Estimating and testing the influence of deferred tax expenses on earnings management; (3) The estimation and analysis of Good Corporate Governance can act as a moderating factor in the relationship between tax planning and earnings management. (4) Good Corporate Governance may help predict and analyze the impact of deferred tax cost on profits management. This study employs quantitative methods. Secondary data in the form of annual reports of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2021 are utilized in this research. Purposeful sampling was employed for this study. The study's findings suggest that: (1) Tax planning demonstrates a partial or independent influential impact on earnings management. (2) The effect of deferred tax expense on earnings management is not statistically significant, either in part or individually. (3) Good Corporate Governance acts as a moderating factor in the relationship between tax planning and earnings management; (4) Good Corporate Governance plays a moderating role in the relationship between deferred tax expense and earnings management.*

Keywords: *earnings management, tax planning, deferred tax expense, good corporate governance*

Abstrak. Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki dampak perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada *Corporate Profit Management*, baik secara langsung ataupun dengan penggunaan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating. Semua faktor dalam penelitian ini diteliti mempergunakan metodologi kuantitatif dan sumber data sekunder. Laporan tahunan Perseroan yang tercatat di BEI dipakai sebagai data sekunder. Penelitian ini memakai 152 sampel Perusahaan yang tercatat dan memiliki laba serta menerapkan *Good Corporate Governance* untuk periode 2018 – 2021. Data penelitian yang telah di peroleh selanjutnya diolah dengan mempergunakan perangkat lunak SPSS 26. Hasil dari penelitian mendapatkan perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan berdampak signifikan pada management laba. Disamping itu, penelitian ini

juga mendapatkan variable moderasi pada penelitian juga memiliki pengaruh untuk perencanaan pajak terhadap management laba. Variable moderasi juga memiliki pengaruh untuk beban pajak tangguhan terhadap management laba. Hasil temuan mengungkapkan bahwa pengaplikasian *Good Corporate Governance* pada Perusahaandapat meningkatkan nilai Perusahaan.

Kata kunci: manajemen laba, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, *good corporate governance*

LATAR BELAKANG

Manajemen laba yaitu seni unik bertujuan mengutak-atik angka di laporan keuangan sebuah Perusahaan hal ini dilakukan oleh para manajer agar laporan keuangan terlihat cantik, menarik dan meyakinkan bagi para pemangku kepentingan akan tetapi hal ini dianggap keburukan karena laporan tidak menunjukkan di mana kondisi Perusahaan yang sebenarnya maka manajemen laba mempunyai dua makna dari sudut pandang yang berbeda seperti manajemen laba yang tidak merugikan siapapun dengan mempercantik laporan keuangan dan manajemen laba yang dapat menyebabkan keterpurukan sampai mengalami sebuah kebangkrutan dalam suatu bisnis dalam Perusahaan (Jaya, 2021:1).

Berikut penjabaran sebagian *case* pelaksanaan manajemen laba, diantaranya yaitu pada PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. (AISA) *report* pada tahun 2017 tidak diakui oleh pihak yang berkepentingan dikarenakan ada dugaan manipulasi penggunaan uang dalam laporan hasil investigasi terdapat penggelembungan di akun piutang usaha, *inventory* serta *fixed assets* Grup AISA fakta bahwa Direksi telah melaksanakan penggelembungan uang sejumlah nilai 4 triliun. Hal serupa juga ditemukan pelambungan pendapatan senilai 662 miliar dan lainnya senilai 329 miliar terdapat di laporan laba rugi pada *net income before interest, tax, depretiation and amortitation* (cncbcindonesia.com, 2019).

Perencanaan pajak akan selalu tumbuh dengan seiring perkembangan dunia bisnis tidak banyak literatur tentang perencanaan pajak yang konseptual dengan perpajakan di Indonesia, padahal pengetahuan yang menyangkut masalah perpajakan ini sangat dibutuhkan oleh praktik-praktik bisnis untuk mempelajari ilmu perpajakan. Perencanaan pajak yaitu proses dalam mengatur dan menyusun usaha wajib pajak supaya mendapatkan utang pajak yang bersumber dari pajak penghasilan maupun jenis pajak yang lain sehingga dapat dalam posisi seminimum mungkin tanpa melanggar sebuah ketentuan perundang-undangan (Pohan, 2015:6).

GCG adalah bagaimana didalam suatu pengawasan dapat menghubungkan semua pihak yang terkait. Pada dasarnya tata kelola dapat dikatakan baik jika terdiri dari lima prinsip yang menyangkut keterbukaan atau transparansi (transparency), respobilitas (responsibility), akuntabilitas (accountability), kewajaran (fairness) serta independensi (independency). Di dalam ke lima prinsip ini perusahaan harus dapat memenuhi untuk tercapainya suatu tata kelola yang baik supaya mengurangi konflik antara principal dan agent (Sianipar *et al.*, 2022).

Penelitian tentang GCG yang telah dilakukan juga mengemukakan *good corporate governance* dapat diartikan sebagai suatu factor diantaranya dapat memberikan pengaruh yang berkualitas bagi keuntungan pada perusahaan. Pemegang Saham dapat menjalankan suatu pengawasan terhadap para manajer serta mendapatkan seluruh informasi yang akurat serta tepat waktu, sedangkan Perusahaan Berkewajiban dalam pengungkapan suatu informasi atas suatu kinerja perusahaan yang transparan, akurat dan tepat waktu.

Penelitian ini dilakukan karena ketertarikan peneliti dari melihat hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan kesimpulan yang bermacam-macam. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan menjadikan variable *Good Corporate Governance* relavan dengan peraturan yang dikeluarkan oleh OJK. Peraturan yang dimaksud adalah Surat Edaran No. 32/SEIJK.04/2015. Rumusan masalah untuk analisis ini sendiri yaitu apakah perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempunyai dampak terhadap management laba. Apakah penggunaan variable moderasi yaitu *Good Corporate Governance* dapat mempengaruhi perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Supriyono (2018:63) menyatakan bahwa Menurut teori keagenan, prinsipal mempercayakan kekuatan pengambilan keputusan kepada agen ketika menjalin hubungan kontraktual dengan mereka untuk mencapai tujuan bersama. Konsep teori agensi, yang menjelaskan perbedaan antara agen dan prinsipal, terkait dengan praktik perataan pendapatan.

Perencanaan Pajak

Setelah menentukan perencanaan pajak, tahap selanjutnya adalah menjalankan fungsi mengatur, melaksanakan, dan mengendalikan perpajakan, yang semuanya merupakan bagian integral dari proses pengelolaan pajak yang lebih besar. Perencanaan pajak menyelesaikan ini dengan menganalisis secara sistematis sejumlah perlakuan pajak potensial untuk memastikan pemenuhan kewajiban pajak yang paling efisien dan efektif. (IAI, 2015:79).

Beban Pajak Tangguhan

Menurut PSAK 46, pajak tangguhan ialah total pendapatan yang dapat diperbaiki pada masa mendatang sebab perbedaan sementara, yang dapat diturunkan dengan kerugian pajak yang masih harus dibayar yang tidak diungkapkan dan selanjutnya dikurangi dengan kredit pajak yang tidak digunakan berdasarkan aturan pajak.

Manajemen Laba

Menurut (Purwanti, 2021:3) laba ialah hasil dari pengelolaan keuangan yang bisa dikategorikan sebagai target manipulasi dengan tindakan oportunistik manajemen untuk mengoptimalkan kepuasannya. Tindakan oportunistik manajer dapat membawa kerugian bagi pihak Pemegang Saham dikarenakan informasi mengenai laba yang diperlihatkan bisa menyesatkan keputusan investasinya, namun di sisi lain Penembakan pendapatan, peningkatan pendapatan, dan pengurangan pendapatan adalah contoh kegiatan rekayasa keuangan yang digunakan oleh manajemen. Manajemen laba mengacu pada upaya manajerial untuk mengarahkan laba dengan cara yang memenuhi tujuan organisasi.

Good Corporate Governance

Kesulitan hubungan yang efektif antara pemilik, manajer, dan lainnya dapat diselesaikan dengan pengenalan *Good Corporate Governance*, yang dimulai dengan pemisahan prinsip (pemilik) dan agen (manajer) dalam organisasi kontemporer. Dalam menjamin bahwa keuntungan dunia nyata dalam kesejahteraan lahir dari kenaikan nilai Perusahaan yang telah tersebar, penting untuk memiliki metrik kinerja yang ditetapkan untuk menggapai tujuan Perusahaan serta prosedur untuk evaluasi akuntabilitas dan transparansi. (Sudarmanto *et al.*, 2021:1).

Pengembangan Hipotesis

Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba

Jika lebih banyak persiapan pajak, semakin baik Perusahaan untuk mengelola laba, maka perencanaan pajak dianggap memiliki dampak yang menguntungkan. (Bete *et al.*, 2021) Dampak strategi pajak terhadap manajemen laba terbukti substansial. Kontrol pelaporan laba adalah semacam perencanaan pajak karena berfungsi sebagai indikator seberapa baik perusahaan mengelola labanya. Mengingat hal di atas, mak dapat disimpulkan:

H1 : Perencanaan pajak berdampak positif pada manajemen laba.

Beban Pajak Tangguhan Pada Manajemen

Peningkatan beban pajak tangguhan dipandang baik karena meningkatkan kemungkinan bahwa Perusahaan akan terlibat dalam manajemen laba. Arus kas akrual dan operasional dapat berkontribusi pada varians sementara. Mencoba mengidentifikasi dampak manipulasi akrual untuk mengurangi pajak dalam manajemen laba diperumit oleh beban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perbedaan yang tidak berulang ini. Indriani & Priyadi (2022) Dapat dikatakan bahwa ada keterkaitan antara beban pajak tangguhan dan praktik manajemen laba. Menurut penjelasan tersebut, hipotesis yang bisa diambil adalah:

H2 : Beban pajak tangguhan Berpengaruh positif pada manajemen Moderasi

***Good Corporate Governance* atas Perencanaan Pajak Pada Manajemen Laba**

Tunggal (2013) menyimpulkan bahwa Kepedulian terhadap pemegang saham, pekerja, dan masyarakat setempat semuanya berperan dalam apa yang membuat *Good corporate governance*, sebuah sistem yang mengelola prosedur pengelolaan bisnis untuk mengembangkan nilai perusahaan. Diantisipasi bahwa kinerja keuangan perusahaan akan naik dan kualitas labanya akan meningkat jika praktik tata pengelolaan perusahaan yang baik diterapkan. Ini karena pemangku kepentingan akan dapat mengandalkan informasi yang dihasilkan oleh perusahaan untuk membuat keputusan ekonomi dan bisnis yang sehat. Penelitian ini juga dilakukan oleh Inawati & Oktaviani (2021) Dewan Komisaris berpengaruh signifikan pada perencanaan pajak dalam memberi dampak manajemen laba. Dari penjelasan tersebut, maka dapabisat dinyatakan hipotesis yaitu:

H3 : *Good corporate governance* memperkuat perencanaan pajak pada manajemen laba

Moderasi *Good Corporate Governance* atas Beban Pajak Tangguhan pada Manajemen laba

GCG menjamin bahwa manajemen selalu mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan. Nilai Perseroan diperkirakan akan meningkat sebagai akibat dari penerapan GCG. Untuk penelitian ini juga dilakukan oleh Rohmah *et al.* (2022) Efek moderat kepemilikan institusional pada manajemen laba diperkuat oleh penangguhan perpajakan. Mengingat hal di atas, maka dapat disimpulkan:

H4 : *Good corporate governance* memperkuat perencanaan pajak pada manajemen laba

METODE PENELITIAN

Perencanaan Pajak

Formula tingkat retensi pajak digunakan dalam perencanaan pajak variabel untuk mengevaluasi efisiensi manajemen pajak sehubungan dengan hasil keuangan tahun berjalan. (Gabriella & Siagian, 2021). Rumus tingkat retensi pajak bisa dihitung yaitu:

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)\ it}$$

Keterangan:

TRRit = Tax Retention Rate of Company I in year t

Net Income it = Net profit of Company I in year t

Pretax Income (EBITit) = Pre-tax profit of Company I in year t

Beban Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan adalah Pph yang bisa dikurangkan dari sisa kerugian yang bisa dikompensasi karena perbedaan sementara. (Waluyo, 2016:282). Suheri *et al.* (2020) deferred tax expense bisa dihitung dengan rumus:

$$BPT = \frac{Beban\ Pajak\ Tangguhan\ it}{Total\ Aset}$$

Manajemen Laba

Pengejaran manajemen terhadap kepentingan perseorangan dalam konteks laporan keuangan adalah contoh manajemen laba. (Apriadi *et al.*, 2022). Prihatiningsih (2018) rumus manajemen laba dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Scaled Earning Changes } it = \frac{\text{Net Income } it - \text{Net Income } i(t-1)}{\text{Market Value Equity } i(t-1)}$$

Keterangan:

Scaled Earning Changes = Perubahan Penghasilan berskala

Net Income it = Laba bersih i pada tahun t

Net Income i(t-1) = Laba bersih i pada tahun t-1

Market Value Equity i(t-1) = *Market Value of Equity* Perusahaan i pada tahun t-1 (memakai nilai kapitalisasi pasar). Nilai kapitalisasi akan diukur memakai pengalihan pada jumlah saham beredar Perusahaan i diakhir tahun t-1 dengan harga saham Perusahaan i diakhir tahun t-1

Good Corporate Governance

OJK Nomor 32/SEOJK.04/2015 bisa dipakai sebagai tolok ukur *Good Corporate Governance*. Penelitian ini menggunakan indeks 25 item di mana korporasi diberi skor 1 untuk menerapkan masing-masing item *Good Corporate Governance* yang ditetapkan oleh OJK, dan skor 0 untuk kegagalan melakukannya. Data yang relevan dengan pengaplikasian *Good Corporate Governance* diperoleh dari laporan *Annual Report* perusah. Adapun pengukuran *Good Corporate Governance* yaitu:

$$GCG = \frac{\text{Jumlah nilai } GCG \text{ yang diterapkan}}{\text{Jumlah kriteria penerapan } GCG}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Sempel Penelitian

Pada analisis ini terdapat 152 sampel penelitian untuk periode yang diambil sebagai dasar penelitian adalah tahun 2018 – 2021 dengan detail pengambilan sampel yaitu :

Tabel . 1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

Kriteria Sampel Penelitian	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam BEI tahun 2018-2021	135
Perusahaan yang tidak menerapkan OJK No. 32/SEOJK.04/2015 tahun 2018-2021	(70)
Perusahaan yang tidak mengalami laba tahun 2018-2021	(27)
Perusahaan yang memenuhi syarat kriteria	38
Tahun pengamatan	4
Total sampel penelitian (38× 4 Tahun)	152

Sumber : www.idx.co.id

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel .2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak	152	.0008	1.7872	.751688	.1816462
Beban Pajak Tangguhan	152	.0000	.1107	.003228	.0093365
GCG	152	.3600	1.0000	.888158	.1473358
Manajemen laba	152	-.2496	.3437	.010313	.0613234
Valid N (listwise)	152				

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif dijelaskan bahwa:

1. Nilai minimal dari rencana pajak senilai 0,0008 dan nilai maksimal 1,7872 sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata perencanaan pajak dari tahun 2018-2021 senilai 0,751688 dan Standard deviation value senilai 0,1816462. Standard deviation value rencana pajak senilai 0,1816462 di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa data perencanaan pajak tidak berkelompok atau bervariasi.
2. Nilai minimal dari beban pajak tangguhan senilai 0,0000 dan nilai maksimalnya 0,1107 sedangkan secara keseluruhan nilai mean beban pajak tangguhan dari tahun 2018-2021 senilai 0,003228 dan Standard deviation value senilai 0,0093365. Standard deviation value beban pajak tangguhan senilai 0,0093365 di atas nilai rata-rata menunjukkan bahwa data beban pajak tangguhan berkelompok atau tidak bervariasi.

3. Nilai minimum dari *Good Corporate Governance* senilai 0,3600 dan nilai maksimumnya 1 sedangkan secara keseluruhan nilai mean *Good Corporate Governance* dari periode 2018-2021 senilai 0,888158 dan Standard deviation value senilai 0,1473358. Standard deviation value perencanaan pajak senilai 0,1473358 di bawah nilai rata-rata menunjukkan bahwa data *Corporate Governance* tidak berkelompok atau bervariasi.
4. Nilai minimal dari manajemen laba senilai -0,2496 dan nilai maksimal 0,3437 sedangkan secara keseluruhan nilai rata-rata manajemen laba dari tahun 2018-2021 senilai 0,010313 dan Standard deviation value senilai 0,0613234. Standard deviation value manajemen laba senilai 0,0613234 di atas nilai mean menyatakan bahwa data manajemen laba berkelompok atau tidak bervariasi.

Hasil Uji Normalitas

**Hasil Tabel .3 Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06024278
Most Extreme Differences	Absolute	.160
	Positive	.160
	Negative	-.153
Test Statistic		.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

a. Uji distribusi adalah Normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu tabel 3 ditarik hipotesis bahwa model regresi tidak terdistribusi secara normal dikarenakan perhitungan menghasilkan hasil yang signifikan ialah $0,000 < 0,05$.

**Tabel .4 Hasil Uji Normalitas Persamaan Regresi 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		152
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	.05978904
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.159
	Negative	-.136
Test Statistic		.159
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Uji distribusi adalah Normal.
- b. Dihitung dari data.
- c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Mengacu tabel 4 ditarik kesimpulan bahwa model regresi 2 tidak terdistribusi secara normal dikarenakan perhitungan menghasilkan hasil yang signifikan ialah $0,000 < 0,05$. Model harus terdistribusi secara teratur agar memenuhi syarat sebagai model regresi yang baik. Pencilan, atau nilai data terlalu ekstrim, harus dihilangkan untuk menghasilkan data yang terdistribusi secara teratur. Setelah dilakukan outlier dengan membuang observasi data sebanyak 25 observasi data yang bisa ditinjau pada tabel yaitu:

Tabel .5 Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Sampel penelitian 2018-2021	152
Data outlier	(25)
Data yang diolah	127

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Temuan dari pengujian melalui prosedur Kolmogorov-Smirnov (K-S) setelah data outlier ditampilkan pada tabel 6.

Tabel .6 Uji Normalitas Setelah Terdistribusi Normal Persamaan Regresi 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.02318796
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.042
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.089 ^c

a. Uji distribusi adalah Normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Nilai hitung $0,089 > 0,05$ menunjukkan bahwa jika $N = 127$ data pengamatan dimasukkan dalam model regresi, maka data sebagaimana distribusi normal.

Tabel .7 Uji Normalitas Setelah Terdistribusi Normal Persamaan Regresi 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0047007
	Std. Deviation	.02340611
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.038
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Uji distribusi adalah Normal.

b. Dihitung dari data.

c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.

d. Ini merupakan batas bawah dari signifikansi sebenarnya.

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Berdasarkan perhitungan didapati nilai signifikan didapat senilai $0,200 > 0,05$, dengan begitu bisa dinyatakan jika data pada model regresi 2 terdistribusi secara normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel .8 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.031	.009		-3.379	.001		
	Perencanaan Pajak	.049	.012	.343	4.062	.000	.999	1.001
	Beban Pajak Tangguhan	-.089	.203	-.037	-.439	.662	.999	1.001

a. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Pada Tabel 8 menunjukkan jelas jika semua *variable* independent pada regresi 1 tidak menunjukkan adanya Masalah multikolinearitas terjadi sebab nilai VIF-nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,1$.

Tabel .9 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan Regresi 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.041	.015		-2.729	.007		
	Perencanaan Pajak	.048	.012	.337	3.972	.000	.992	1.008
	Beban Pajak Tangguhan	-.100	.203	-.041	-.490	.625	.995	1.005
	GCG	.012	.014	.072	.853	.395	.989	1.011

a. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Pada Tabel 9 terlihat jelas jika semua *variable* independen pada regresi 2 tidak menunjukkan adanya Masalah multikolinearitas terjadi sebab nilai VIF-nya < 10 dan nilai toleransinya $> 0,1$.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel .10 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 ^a	.118	.104	.0227986	2.083

a. Predictors: (Constant), Deferred Tax Expense, Tax Planning

b. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Tabel .11 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.351 ^a	.123	.102	.0228237	2.054

a. Predictors: (Constant), GCG, Deferred Tax Expense, Tax Planning

b. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder yang diolah, 2023

Menurut data yang telah di olah dengan memakai uji autokoreasil dengan menggunakan 2 persamaan pada tabel di atas menunjukan data dalam kategori baik, karena dengan dua pendekatan berbeda data yang menjadi dasar penelitian tidak menunjukan adanya au0tokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel . 12 Hasil Uji Glejser Persamaan 1

Coefficients^a

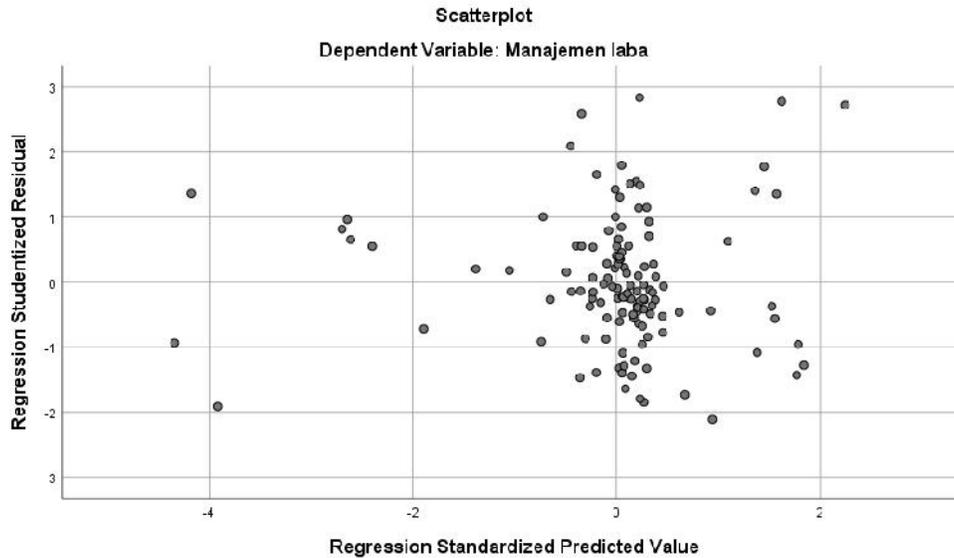
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.008	.006		1.481	.141
	Perencanaan Pajak	.015	.007	.173	1.952	.053
	Beban Pajak Tanguhan	.006	.125	.004	.050	.960

a. Dependent Variable: absut

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Terlihat jelas dari tabel 12 probabilitas melebihi batas bawah 5% untuk nilai absolut residual (absut). Berdasarkan nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data pada model regresi persamaan 1 tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Selain Uji Glejser hasil uji heteroskedastisitas terlihat dari grafik Scatterplot dibawah ini:



Gambar .1 Hasil Uji Heteroskedastitas Persamaan Regresi 1

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada gambar 1, hasil persamaan regresi 1 menghasilkan pola menyebar secara acak yang menunjukkan model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel .13 Hasil Uji Glejser Persamaan 2

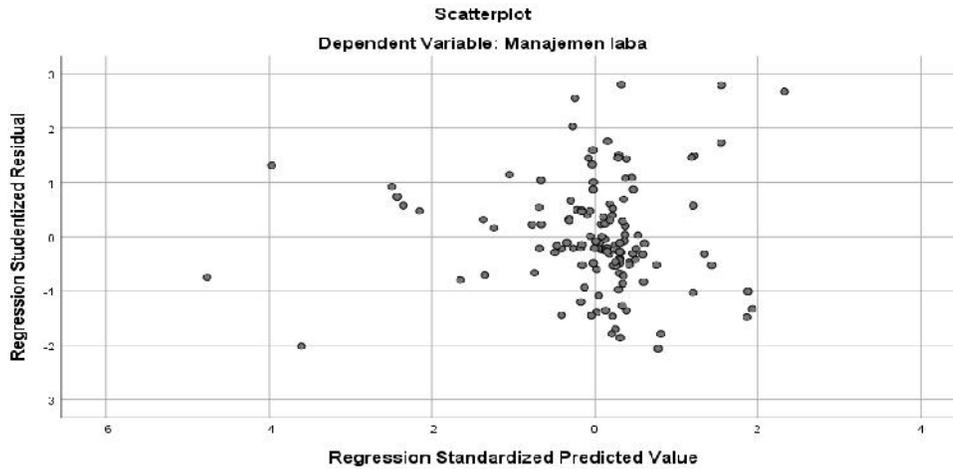
Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.002	.009		-.194	.846
	Perencanaan Pajak	.014	.007	.163	1.838	.069
	Beban Pajak Tangguhan	-.004	.125	-.003	-.035	.972
	GCG	.012	.009	.122	1.382	.169

a. Dependent Variable: absut

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Terlihat jelas dari tabel 13 menunjukkan probabilitas melebihi batas bawah 5% untuk nilai absolut residual (absut) dapat disimpulkan data yang di olah tidak terdapat heteroskedastisitas.

Selain Uji Glejser hasil uji heteroskedastisitas bisa ditinjau dari grafik Scatterplot berikut ini



Gambar .2 Hasil Uji Heteroskedastitas Persamaan Regresi 2

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Pada gambar 2, hasil persamaan regresi 2 menghasilkan titik-titik yang menyebar secara acak tanpa pola yang jelas dan tersebar hal ini menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada data yang diolah sebagai dasar penelitian.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel .14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.009		-3.379	.001
	Perencanaan Pajak	.049	.012	.343	4.062	.000
	Beban Pajak Tangguhan	-.089	.203	-.037	-.439	.662

a. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder diolah, 2023

$$Y = -0,031 + 0,049 X_1 - 0,089 X_2$$

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas menunjukkan variable perencanaan pajak menunjukkan nilai positif untuk koefisien regresi, sedangkan variable beban pajak tangguhan menunjukkan nilai negative untuk nilai koefisien regresi.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis

Tabel .15 Hasil Uji Moderated Regression Analysis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.063	.043		-1.465	.146
	Perencanaan Pajak	.091	.061	.638	3.493	.014
	Beban Pajak Tangguhan	-3.824	5.229	-1.591	-.731	.466
	GCG	.037	.048	.222	.776	.439
	X1_Z	.049	.068	.375	1.999	.048
	X2_Z	3.898	5.466	1.555	2.320	.035

a. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder diolah, 2023

$$Y = -0,063 + 0,091 X_1 - 3,824 X_2 + 0,037 Z + 0,049 X_1Z + 3,898 X_2Z$$

Dari tabel di atas dengan menambahkan variable moderasi saat pengolahan data menunjukan bahwa nilai positif untuk nilai koefisien interaksi antara variable X₁Z dengan management laba, selain itu variable X₂Z juga menunjukan nilai positif untuk nilai koefisien interaksinya. Hal ini dapat diartikan jika ada kenaikan pada variable X₁Z atau X₂Z akan menyebabkan kenaikan pada variable management laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel .16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.344 ^a	.118	.104	.0227986

a. Predictors: (Constant), Deferred Tax Expense, Tax Planning

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel tersebut menunjukkan variable dalam penelitian memiliki pengaruh untuk management laba dengan nilai 10,4% dan sisanya senilai 89,6% diprediksi dari variable lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

Tabel .17 Hasil Uji Koefisien Determinasi Persamaan 2
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.360 ^a	.130	.109	.0229285

a. Predictors: (Constant), X2_Z, Tax Planning, GCG, XI_Z, Deferred tax expense

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel menunjukkan variable termasuk variable moderasi dalam penelitian memiliki pengaruh untuk management laba dengan nilai 10,9% sedangkan sisanya senilai 89,1% diprediksi dari variable lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis ini.

Hasil Uji F

Tabel .18 Hasil Uji F Persamaan 1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	2	.004	8.300	.000 ^b
	Residual	.064	124	.001		
	Total	.073	126			

a. Dependent Variable: Profit Management

b. Predictors: (Constant), Deferred Tax Expense, Tax Planning

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas bisa diketahui nilai F tabel adalah 3,07 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk persamaan regresi ini dengan nilai $0,000 < 0,05$ serta F hitung $8,300 > 3,07$. Hal ini menunjukkan variable penelitian sama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tabel .19 Hasil Uji F Persamaan 2

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.009	5	.002	3.602	.005 ^b
	Residual	.064	121	.001		
	Total	.073	126			

a. Dependent Variable: Profit Management

b. Predictors: (Constant), X2_Z, Perencanaan Pajak, GCG, X1_Z, Beban Pajak Tangguhan

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Dari tabel di atas bisa di diketahuo nilai F tabel adalah 2,68 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai signifikansi untuk persamaa regresi ini dengan nilai senilai $0,005 < 0,05$ serta F hitung $3,602 > 2,68$. Hal ini menunjukkan variable penelitian beserta variable moderasi dalam interaksi X_1Z dan interaksi X_2Z mempunyai dampak signifikan secara Bersama-sama pada manajemen laba.

Hasil Uji t

Tabel .20 Hasil Uji t Persamaan 1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.031	.009		-3.379	.001
	Perencanaan Pajak	.049	.012	.343	4.062	.000
	Beban Pajak Tangguhan	-.089	.203	-.037	-.439	.662

a. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder diolah, 2023

Menurut hasil pengelolaan data menunjukkan bahwa pengujian atas hipotesis penelitian yaitu :

1. Hipotesis Pertama

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menurut data yang sudah diolah dan menerangkan bahwa hipotesis pertama diterima yang berarti adanya dampak antara X_1 terhadap Y. Variable perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan secara parsial ataupun individu terhadap variable manajemen laba.

Hal ini menurut nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $4,062 > 1,979$.

2. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua diterima, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara X2 dan Y, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian dan analisis data. Variable beban pajak tangguhan mempunyai dampak signifikan secara parsial ataupun individu terhadap variable management laba. Hal ini berdasarkan nilai signifikan yaitu $0,662 > 0,05$ dan nilai t hitung yaitu $0,439 < 1,979$.

Tabel .21 Hasil Uji t Persamaan Regresi 2

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.063	.043		-1.465	.146
	Perencanaan Pajak	.091	.061	.638	3.493	.014
	Beban Pajak Tangguhan	-3.824	5.229	-1.591	-.731	.466
	GCG	.037	.048	.222	.776	.439
	X1_Z	.049	.068	.375	1.999	.048
	X2_Z	3.898	5.466	1.555	2.320	.035

a. Dependent Variable: Profit Management

Sumber: data sekunder diolah, 2023

1. Hipotesis Ketiga

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menurut data yang sudah diolah dapat menerangkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti variable moderasi GCG pada penelitian ini memiliki pengaruh antara X₁ terhadap Y. Variable GCG mempunyai dampak signifikan menurut nilai $0,048 < 0,05$ dan nilai t hitung senilai $1,999 > 1,979$.

2. Hipotesis Keempat

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan menurut data yang sudah diolah dapat menerangkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti variable moderasi GCG pada penelitian ini memiliki pengaruh antara X₂ terhadap Y. Variable GCG mempunyai dampak signifikan menurut nilai $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung senilai $2,320 > 1,979$.

Pembahasan

Pengaruh Perencanaan Pajak pada Manajemen Laba

Hasil uji t untuk hipotesis positif dan besar dampak faktor perencanaan pajak pada manajemen laba dilaporkan di atas; Nilai t yang dihasilkan adalah 4,062. Nilai hitung t ? nilai t tabel dengan margin 4,062 hingga 1,979, yang signifikan secara statistik. Meskipun sig. oleh (0,000, 0,05) adalah nilai yang dapat diabaikan. Ini menunjukkan bagaimana faktor-faktor perencanaan pajak memberi dampak manajemen laba secara konstruktif dan substansial. Hal ini konsisten dengan efek yang menguntungkan dari perencanaan pajak, sehingga semakin banyak peluang Perusahaan untuk terlibat pada manajemen laba, maka semakin baik. (Bete et al., 2021) menyimpulkan bahwa Keberhasilan finansial dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perencanaan pajak strategis. Salah satu aspek perencanaan pajak yaitu pengelolaan laba yang dilaporkan, yang merupakan indikator keberhasilan perusahaan.

Pengaruh Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba

Menurut dari pengujian hipotesis diatas yang dilakukan dengan uji t menyatakan *variable* beban pajak tanggungan tidak punya dampak positif dan tidak besar pada manajemen laba, nilai t hitung senilai 0,439. Apabila dibandingkan dengan t tabel pada tingkat signifikan yaitu 1,979 maka nilai t hitung < t tabel (0,439 < 1,979). Sedangkan nilai sig. senilai (0,662 > 0,05). Dengan demikian, beban pajak tanggungan variabel tidak memiliki efek yang bermanfaat dan dapat diabaikan pada administrasi laba.

Manajemen laba untuk mencegah kerugian yang mungkin dihasilkan oleh sejumlah faktor belum terpengaruh secara signifikan, seperti yang terlihat dari beban pajak tanggungan. Untuk memulai, akun pengeluaran pajak tanggungan tunduk pada pembatasan pada bagian manajemen karena peraturan dalam akuntansi komersial dan akuntansi pajak. Pembatasan ini muncul dari aturan yang lebih ketat yang mengatur perhitungan pajak dalam peraturan fiskal daripada dalam laporan keuangan komersial.

Kedua, karena perhitungan pajak yang diakui adalah jumlah penghasilan atau biaya selama masa itu sebagai dasar penghitungan laba rugi fiskal, maka beban pajak tanggungan tidak diakui dan harus diperbaiki dalam laporan laba rugi fiskal karena aturan perpajakan yang ketat mengenai perhitungan pajak. (Trijovianto, 2019). Hal ini serupa dalam hasil penelitian oleh Lubis & Suryani (2018) mengatakan jika beban pajak tanggungan tidak mempunyai dampak signifikan pada manajemen laba.

Good Corporate Governance Moderasi Perencanaan Pajak pada Manajemen Laba

Nilai t senilai 1,999 diperoleh dari pengujian hipotesis sebelumnya dengan menggunakan uji t ; Faktor GCG dapat mengurangi perencanaan pajak atas manajemen laba. Nilai $t >$ nilai t tabel ($1,999 > 1,979$), pada tingkat kepercayaan 95%. Sementara sig. berada di level (0,048:05). Ini akan menjelaskan apakah ada dampak positif dan substansial dari faktor perencanaan pajak pada manajemen laba.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa GCG meningkatkan dampak perencanaan pajak pada manajemen laba. Hal ini mirip dengan Inawati & Oktaviani (2021) Meskipun dianggap moderat oleh Dewan Komisaris, GCG telah terbukti memiliki dampak besar pada perencanaan pajak, yang pada gilirannya memberi dampak pada manajemen laba.

Good Corporate Governance Moderasi Beban Pajak Tangguhan pada Manajemen Laba

Nilai t yang dihitung untuk uji t tersebut di atas tentang hubungan hipotesis antara variabel GCG dan perencanaan pajak atas manajemen laba yaitu 2.320. Nilai hitung t lebih tinggi dari nilai t tabel dengan margin 2,320 hingga 1,979, yang signifikan secara statistik. Sementara itu, sig. dihitung menjadi (0,035 0,05). Manajemen laba dipengaruhi secara positif oleh faktor-faktor perencanaan pajak.

Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa GCG memperkuat dampak beban pajak tangguhan pada manajemen laba. GCG menjamin bahwa manajemen selalu mempertimbangkan kepentingan terbaik perusahaan. Dengan demikian, diharapkan nilai Perusahaan akan naik sebagai akibat dari penerapan GCG. Penelitian ini sependapat dengan Rohmah *dkk.* (2022) Bukti menunjukkan bahwa kepemilikan institusional melalui proxy dapat mengurangi atau meningkatkan dampak pajak tangguhan pada manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari temuan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan pajak memiliki pengaruh signifikan secara parsial atau individu pada manajemen laba.
2. Beban pajak tangguhan tidak mempunyai dampak yang besar secara terpisah atau individual pada manajemen laba.
3. Good Corporate Governance berperan sebagai faktor moderasi dalam mempengaruhi hubungan antara perencanaan pajak dan manajemen laba.
4. Good Corporate Governance berperan sebagai faktor moderasi dalam mempengaruhi dampak beban pajak tangguhan pada manajemen laba.

Saran

Dari analisis yang sudah dilaksanakan tentang dampak perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan pada manajemen laba dengan GCG sebagai variabel yang memoderasi, maka saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yaitu, dikarenakan hasil analisis ini menunjukkan jika kontribusi seluruh variabel masih tergolong rendah maka dari itu, sebagai upaya memperbaiki model penelitian, sangat penting untuk mengkaji variabel lain, salah satunya aspek good governance perusahaan untuk menambah ilmu dan pengetahuan.

DAFTAR REFERENSI

- Apriadi, R., Angelina, R. P., Firmansyah, A., & Trisnawati, E. (2022). Manajemen Laba Dan Karakteristik Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Di Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(2), 305–315. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1532>
- Arlita, R., Bone, H., & Kesuma, A. I. (2019). Pengaruh good corporate governance dan leverage terhadap praktik manajemen laba. *Akuntabel*, 16(2), 238–248. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL>
- Bete, M. L., Sopanah, A., & AT, M. (2021). Pengaruh perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba. *Jurnal Widyagama National Conference on Economics Businiss*, 2(1), 435–443.
- Buraik, O., & Idris, M. (2020). Board Characteristics and Earnings Management of Listed. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 3(8), 1–14.
- Damayanti, N., & Firmansyah, A. (2021). Peran Tata Kelola Perusahaan Dalam Kinerja Operasional dan Kinerja Pasar Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, XXVI(02), 206–222.
- Fahri, R. R., & Setiadi. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3), 151–163.
- Gabriella, A., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan IDX BUMN20 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Jurnal of Economic, Management and Accounting*, 4(1), 109–116.
- Harnanto. (2013). *Perencanaan Pajak*. BPFE.
- IAI. (2015). *Modul Chartered Accountant Manajemen Perpajakan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Inawati, Y., & Oktaviani, E. (2021). Moderation of the board of commissioners in determining earnings management. *Jurnal Akuntansi Islam*, 1(1), 25–38.
- Indriani, P., & Priyadi, M. P. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini, Perencanaan Pajak dan Pergantian Ceo terhadap Manajemen Laba. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 11(2), 1689–1699.
- Inggriani H, T., & Nugroho, P. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(2), 243–255. <https://doi.org/10.18860/em.v2i2.2361>
- Jaya, I. M. L. M. (2021). *Earning Management : Sebuah Monograf Berbagai Kajian Tentang Manajemen Laba, Fraudelant Financial Statement dan Forensic Pajak di Indonesia*. CV. Pena Persada.
- Lindra, F. R., Suparlinah, I., Ayu, R., Wulandari, S., Sunarmo, A., Akuntansi, J., Soedirman, U. J., Manajerial, K., Institusional, K., Independen, D. K., & Audit, K. (2022). Pengaruh Good Corpoate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 24(2), 1–16.

- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh tax planning, beban pajak tangguhan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Maitri, W., & Meiden, C. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 149–159. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.893>
- Mariani, D., & Suryani. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 59–78.
- Martani, D., NPS, S. V., Wardhani, R., Farahmita, A., Tanujaya, E., & Hidayat, T. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Mulyadi. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Etis Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Bumh Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 21(1), 137–160. <https://doi.org/10.25105/mraai.v21i1.9172>
- Nainggolan, Y. T., & Karunia, E. (2022). Leverage corporate governance dan profitabilitas sebagai determinan earnings management. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 420–429. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.10752>
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. PT Gramedia.
- Prihatiningsih, T. P. A. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 44(8), 1–20.
- Purwanti, L. (2021). *Weton Penentu Praktik Manajemen Laba*. Peneleh.
- Putra, I. M. (2019). *Manajemen Pajak Strategi Pintar Merencanakan dan Mengelola Pajak dan Bisnis*. Quadrant.
- Putra, I. M. (2023). *Buku Pintar Manajemen Perpajakan*. PT Anak Hebat Indonesia.
- Putra, Y. M., & Kurnia. (2019). Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Food & Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(7), 1–21.
- Rima, M. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 477–485.
- Rohmah, F. A., Hapsari, D. P., & Framitha, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Perpajakan*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.30656/lawsuit>.
- Sari, P. N., & Husadha, C. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1), 46–56. <https://doi.org/10.31599/jiam.v16i1.108>

- Sianipar, P. B. H., Pangaribuan, D., & Napitupulu, B. E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud: Persepsi Karyawan di Group Usaha HG. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 6(3), 591–611. <https://doi.org/10.52362/jisamar.v6i3.827>
- Sudarmanto, E., Susati, E., Revinda, E., Pelu, M. F. A., Purba, S., Astuti, Purba, B., Silalahi, M., Anggusti, M., Sipayung, P. D., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. Yayasan Kita Penulis.
- Suganda, T. R. (2018). *Event Study Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia*. CV. Seribu Bintang.
- Supriyono, R. A. (2018). *Akuntansi Keperilakuan*. UGM Press.
- Trijovianto, A. (2019). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perusahaan Perdagangan, Jasa dan Investasi di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (FEB)*, 1–19. <https://jimfeb.ub.ac.id>
- Tunggal, A. W. (2013). *The Fraud Audit: Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan Audit*. Harvarindo.
- Waluyo. (2016). *Akuntansi Pajak* (Edisi 6). Salemba Empat.
- IAI. (2010). Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. (revisi 2010). Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia.
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana>
- <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Kinerja-Penerimaan-Negara-Luar-Biasa>
- <https://money.kompas.com/read/2023/03/18/203314826/menilik-kinerja-laba-bersih-bank-jago-yang-susut-di-2022?page=all>
- <https://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/07/21/161317026/Bos.Toshiba.Dilaporkan.Terlibat.Skandal.Penyimpangan.Akuntansi>
- <https://www.liputan6.com/saham/read/2277114/skandal-terungkap-ceo-toshiba-mundur>
- <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/surat-edaran-ojk-dan-dewan-komisioner/Pages/seojk-Nomor-32-SEOJK-04-2015-Pedoman-Tata-Kelola-Perusahaan.aspx>
- <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>